

BAB II

GAMBARAN UMUM

Kecamatan Pagaran dan Desa Hasibuan

Kabupaten Tapanuli Utara terdiri atas 15 kecamatan yaitu Parmonangan, Adiankoting, Sipoholon, Tarutung, Siatas Barita, Pahae Julu, Pahae Jae, Purba Tua, Simangumban, Pangaribuan, Garoga, Sipahutar, Siborongborong, Pagaran dan Muara. Kecamatan Pagaran terdiri atas 14 desa, yaitu Desa Banua Luhu, Doloksaribu, Hasibuan, Lubis, Lumban Ina Ina, Lumban Julu, Lumban Motung, Lumban Silintong, Pagaran, Parhorboan, Sibaragas, Simamora Hasibuan, Sipultak dan Sipultak Dolok. Desa Hasibuan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagaran yang terletak dekat dengan Desa Simamora Hasibuan. Desa Hasibuan adalah perpecahan dari Desa Simamora Hasibuan dengan mayoritas bermarga Hasibuan/Hutabarat.

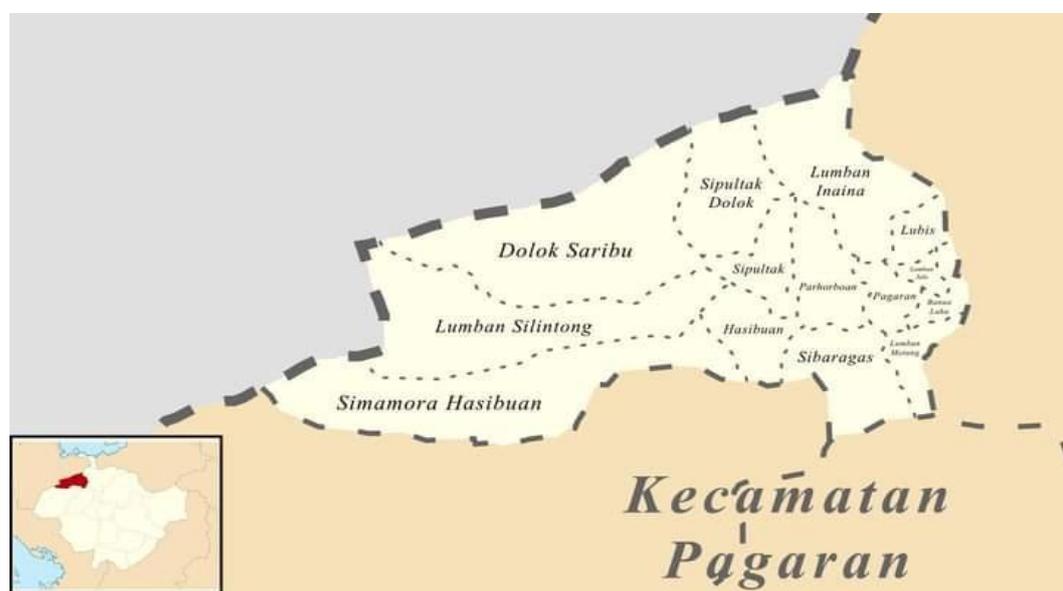
2.1.1. Letak Geografis

Kecamatan Pagaran merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara yang berada pada ketinggian antara 1.100- 1.400 meter di atas permukaan laut. Kecamatan pagaran berbatasan langsung dengan empat kecamatan yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Lintong Nihuta (Kabupaten Humbang Hasundutan), di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Siborongborong, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sipoholon, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagaran.

Luas wilayah daratan Kecamatan Pagaran sekitar 138,05 km². Desa yang ada di Kecamatan Pagaran terdiri 14 desa yang paling luas adalah Desa Dolok Saribu

19.00 km² atau 13,76 persen dari luas Kecamatan Pagaran yang disusul oleh Desa Lumban Silintong dan Simamora Hasibuan. Desa Hasibuan terletak pada lintang Bujur Timur 02° 11' 00,35" dan Lintang Utara 98° 53' 31,56" dengan luas wilayah 12,31 km² atau 8,92%. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Peta wilayah Administrasi Kecamatan Pagaran dan Desa Hasibuan



Sumber: Website Resmi BPS Kabupaten Tapanuli Utara, 2019

2.1.2. Demografi

Secara demografi jumlah penduduk Kecamatan Pagaran pada tahun 2021 mencapai angka proyeksi yang dihitung berdasarkan data jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk 2010. Hasil proyeksi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Pagaran Tahun 2021 sebesar 19.295 jiwa yang terdiri dari 9.584 jiwa laki-laki dan 9.711 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin sebesar 98,69 yang berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Pagaran lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Sedangkan tingkat kepadatan

penduduk sebesar 139,77 jiwa per kilometer persegi. Hal ini bisa ditunjukkan dengan gambar tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Rasio Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Pagaran 2021

No	Nama Desa/Kelurahan	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Total
1	Sibaragas	881	883	1.764
2	Lumban Motung	291	288	579
3	Banualuhu	802	807	1.609
4	Lumban Julu	401	445	846
5	Lubis	302	291	593
6	Lumban Ina Ina	758	787	1.545
7	Pagaran	247	255	502
8	Parhorboan	949	929	1.878
9	Sipultak	1.000	1.026	2.026
10	Dolok Saribu	1.457	1.510	2.967
11	Lumban Silintong	877	900	1.777
12	Simamora Hasibuan	635	613	1.248

No	Nama Desa/Kelurahan	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Total
13	Sipultak Dolok	717	673	1.390
14	Hasibuan	267	304	571
KECAMATAN PAGARAN		9.584	9.711	19.295

Sumber: Website Resmi BPS Kabupaten Tapanuli Utara, 2023

Sosial Ekonomi

2.2.1 Pendidikan

Pembangunan Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas daerah yang maju. Pembangunan di sektor pendidikan ini akan mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri dan demokratis. Pembangunan pendidikan ini dibarengi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti peralatan dan perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung yang dipergunakan di dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Dari data BPS Tapanuli Utara 2021 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di klasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, di tingkat SD (Sekolah Dasar) di Kecamatan Pagaran sebanyak 20 unit, pada tingkat SMP/SLTP berjumlah 4 unit, pada Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 2 unit, dan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah 1 unit. Kemudian untuk sekolah formal lainnya seperti Taman Kanak-kanak, PAUD sebanyak 19 unit yang tersebar di setiap desa di Kecamatan Pagaran.

2.2.2 Pekerjaan

Perencanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hal penting yang tidak dapat diabaikan. Pembangunan SDM akan mendorong terbukanya lapangan kerja (Pekerja) bagi masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kemudian hal ini juga akan meningkatkan pembangunan daerah dengan jumlah tenaga kerja yang terdapat aspek kualitas dan kuantitas yang baik. Mayoritas pekerjaan desa di Kecamatan Pagaran adalah bertani dan berkebun.

Sub sektor pertanian yang paling dominan yang dibudidayakan masyarakat di Kecamatan Pagaran adalah sektor tanaman bahan makanan mencakup tanaman padi dengan luas panen terbesar seluas 1.694,30 hektar. Kemudian untuk tanaman sayuran, cabe memiliki luas panen terbesar yaitu sebesar 73 hektar. Jenis komoditi unggulan yang dibudidayakan masyarakat Kecamatan Pagaran adalah kopi. Hal ini terlihat dari besarnya luas tanaman kopi yaitu seluas 2.347 Ha

Terdapat juga ada beberapa masyarakat bekerja di bidang lain seperti wiraswasta, tenaga honorer, tenaga kesehatan, dan lainnya. Kemudian terdapat beberapa masyarakat yang belum atau tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat melalui gambar tabel di bawah ini dengan mengambil data di Desa Hasibuan:

Tabel 2.2 Pekerjaan di Desa Hasibuan Tahun 2019

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Petani	80	78	158
2	Karyawan swasta	9	5	14
3	Karyawan honorer	-	3	3
4	Buruh harian lepas	1	1	2
5	Guru	2	7	9
6	Bidan	-	1	1
7	Wiraswasta	22	7	29
8	Belum/tidak bekerja	51	56	107
9	Mengurus rumah tangga	-	39	39
10	Lainnya	77	95	172
Total		242	292	534

Sumber: Situs resmi Desa Hasibuan

2.2.3 Pendapatan

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian daerah sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan pekerjaan sebagian besar penduduk. APBDesa yang disusun dan ditetapkan Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa akan

dimusyawarahkan untuk menetapkan rancangan keuangan tahunan pemerintahan desa. Dana desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 dengan menetapkan prioritas dana desa yaitu: pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, kemudian program prioritas nasional sesuai dengan kewenangan desa, yang terakhir untuk mitigasi dan penanganan pada bencana alam dan non alam sesuai dengan kewenangan desa. Dana desa dipergunakan sepenuhnya untuk membantu permasalahan konkret desa sesuai dengan kewenangan pemerintahan desa.

Apabila dilihat dari APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) di Desa Hasibuan tahun 2022 mencapai Rp 985,762,958.00. Hal ini dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 APBDesa Hasibuan 2022

URAIAN	JUMLAH	MENJADI	TAMBAH/ KURANG
PENDAPATAN			
Dana Desa	Rp711.128.000,00	Rp711.128.000,00	-
Alokasi Dana Desa	Rp258.988.500,00	Rp258.988.500,00	-
Bagi Hasil Pajak	Rp15.646.458,00	Rp15.646.458,00	-
TOTAL			
PENDAPATAN DESA	Rp985.762.958,00	Rp985.762.958,00	-
BELANJA			

1. Bidang Penyelenggara			-
Pemerintahan Desa	Rp264.634.958,00	Rp227.334.958,00	Rp37.300.000,00
URAIAN	JUMLAH	MENJADI	TAMBAH/ KURANG
Penyelenggara Belanja dan Operasional			-
Pemerintahan Desa	Rp205.161.800,00	Rp181.696.644,00	Rp23.465.156,00
Administrasi Kependudukan, Pencatatan sipil, Statistika, dan Kearsipan	Rp10.200.000,00	Rp4.350.000,00	Rp5.850.000,00
Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan	Rp38.626.700,00	Rp30.641.856,00	Rp7.984.844,00
Sub Bidang Pertahanan	Rp10.646.458,00	Rp10.646.458,00	-
2. Bidang Pelaksanaan			
Pembangunan Desa	Rp71.972.000,00	Rp93.372.000,00	Rp21.400.000,00
Sub Bidang Pendidikan	Rp26.000.000,00	Rp39.000.000,00	Rp13.000.000,00
Sub Bidang Kesehatan	Rp35.972.000,00	Rp44.372.000,00	Rp8.400.000,00

Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00	-
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp10.000.000,00	Rp14.000.000,00	Rp4.000.000,00
Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	-	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga	-	Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00
Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00	-
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp236.665.760,00	Rp259.006.000,00	Rp22.340.240,00
Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	Rp236.665.760,00	Rp225.706.000,00	- Rp10.959.760,00
Sub Bidang Peningkatan Aparatur Desa	-	Rp33.300.000,00	Rp33.300.000,00
5. Bidang Penanggulangan	Rp402.490.240,00	Rp392.050.000,00	- Rp10.440.240,00

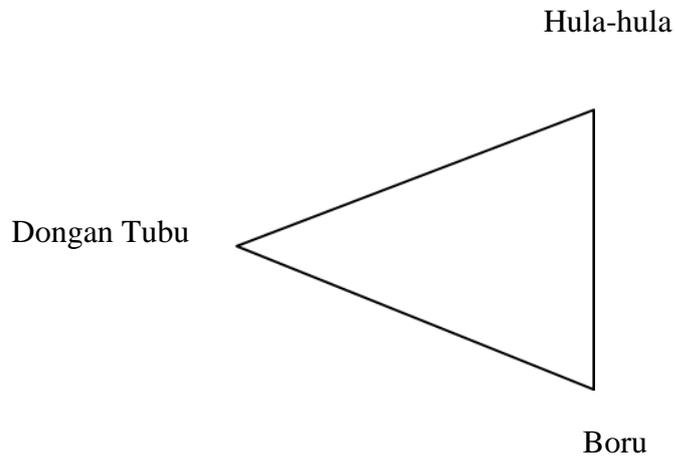
Bencana, Darurat dan Mendesak Desa			
Sub Bidang Penanggulangan Bencana	Rp56.890.240,00	Rp46.450.000,00	Rp10.440.240,00
Sub Bidang Keadaan Mendesak	Rp345.600.000,00	Rp345.600.000,00	-
TOTAL BELANJA DESA	Rp985.762.958,00	Rp985.762.958,00	-

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Hasibuan,2023

Politik identitas budaya Batak Toba (sosial budaya)

Sistem kekerabatan adat Batak Toba disebut juga dengan Dalihan Na Tolu. Dalihan na Tolu atau sistem Kekerabatan yang mencakup: Hula-hula, Boru, dongan tubu yang memiliki fungsi dan peran yang berbeda namun satu tujuan untuk menopang dan memberi rasa budaya. Perbedaan itu terjadi tergantung siapa yang menyelenggarakan acara dan acara apa yang dilakukan. Sistem kekerabatan sangat terlihat dalam acara perkawinan Batak. Dimana perkawinan adalah acara sakral yang tidak bisa menikah satu marga atau padan (marga yang bersaudara) apabila melanggar aturan tersebut mendapat sanksi adat dan akan dikeluarkan dari adat. setiap pernikahan harus dengan sesama orang Batak dan berbeda Marga.

Silsilah kekerabatan adat Batak dapat dilihat dalam gambar sederhana di bawah ini.



Sumber: Citra. Dalihan Na Tolu Dok. Mangihut Siregar, 2017

Pada gambar di atas terdapat garis putus-putus yang menunjukkan bahwa dalam sistem kekerabatan adat Batak Toba yaitu Dongan Sabutuha berada di tengah (netral). Dongan Sabutuha diibaratkan dengan posisi anak, abang, adik, ayah, kakek, cucu (dalam satu marga) yang setara. Dengan kata lain, siapapun yang tergolong dalam Dongan tubu, dengan perbedaan pangkat dan status sosial (pejabat, orang kaya, intelektual, dan sejenisnya) jika sudah masuk ke dalam dalihan na tolu maka kedudukannya adalah setara.

Berbeda dengan posisi Dongan Tubu yang berada di tengah (netral), posisi Boru dalam segitiga tersebut terlihat berada di bawah. Hal ini menunjukkan bahwa posisi Boru lebih rendah dalam namun tidak mempengaruhi status dan tugasnya. Boru bertugas untuk mengerjakan segala keperluan adat istiadat. Mereka menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan adat baik dari segi tenaga maupun bantuan

biaya. Sebaliknya, Hula-hula mempunyai posisi yang paling tinggi. Hula-hula dalam Suku Batak diibaratkan wakil Tuhan yang sangat dihormati. Hula-hula akan memberi berkat ibarat Tuhan sehingga posisinya di atas (lebih tinggi)

Pilkades di Desa Simamora Hasibuan 2021 (Sosial Politik)

Pemilihan Kepala Desa merupakan momentum berharga yang dinantikan oleh banyak orang dengan tujuan pembangunan desa. pemilihan kepala desa menjadi kegiatan demokrasi masyarakat untuk menentukan pemerintahan desa yang akan menangani masalah rumah tangga desa tersebut. Pilkades dilakukan dengan asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil. Pemilihan kepala desa di Kecamatan Pagaran dilaksanakan serempak dengan 12 desa salah satunya desa Hasibuan pada tanggal 23 November 2021. Hal ini dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel 2.4 Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Hasibuan 2021

No.urut	Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Perolehan Suara
1	Junjungan Hutabarat	176 Suara
2	Manganjur Hutabarat	156 Suara
Jumlah seluruh suara yang sah		332 Suara
Jumlah suara tidak sah + DPT		337 suara

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Pemilihan kepala desa tersebut berjalan dengan baik dan tanpa ada kerusuhan pada perolehan suara. Dimana perolehan suara tertinggi pada Desa Hasibuan tahun 2021 dimenangkan oleh kandidat nomor 1 yaitu Junjungan Hutabarat. Pada pemilihan kepala desa tahun sebelumnya juga dimenangkan oleh kandidat no urut 1 yaitu Junjungan Hutabarat dengan kata lain Junjungan Hutabarat sudah menjabat 2 kali berturut-turut menjadi kepala desa Hasibuan dengan lawan yang sama juga bermarga Hutabarat yang jika dikaitkan kedalam sistem kekerabatan kedua kandidat adalah saudara.

